

## **Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SD**

**Dian Primalia<sup>1)</sup>, Tin Indrawati<sup>2)</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang  
E-mail: <sup>1)</sup>[dianprimalia99@gmail.com](mailto:dianprimalia99@gmail.com), <sup>2)</sup>[indrawati\\_tin@yahoo.com](mailto:indrawati_tin@yahoo.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 24 Biaro Kabupaten Agam. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 24 Biaro Kabupaten Agam sebanyak 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada RPP siklus I 83,33% meningkat pada siklus II menjadi 94,44%. Pada pelaksanaan aspek guru siklus I 82,14% meningkat pada siklus II menjadi 92,85%. Pada pelaksanaan aspek peserta didik siklus I 80,36% meningkat pada siklus II menjadi 92,85%. Pada hasil belajar peserta didik siklus I 74,83 meningkat pada siklus II menjadi 86,10. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 24 Biaro Kabupaten Agam.

**Kata kunci:** Hasil belajar, Model *Problem Based Learning*

### **Abstract**

This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning with the Problem Based Learning model in class IV SDN 24 Biaro Kabupaten Agam. This research is a classroom action research (PTK) that uses qualitative and quantitative approaches. The subject of the research were teacher and 20 students of class IV SDN 24 Biaro Kabupaten Agam. The results showed an increase in RPP cycle I 83,33% increased in cycle II to 94.44%. In the implementation of the teacher aspects of the cycle I 82,14% increased in cycle II to 92,85%. In the implementation of the student aspects of the cycle I 80,36% increased in cycle II to 92,85%. In the learning outcomes of students in cycle I 74.83 increased in cycle II to 86,10. Based on the research results it can be concluded that the Problem Based Learning model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in class IV SDN 24 Biaro Kabupaten Agam.

**Keywords:** *Learning outcomes, Problem Based Learning Model*

### **PENDAHULUAN**

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), sehingga manusia mengalami banyak perubahan, baik dari segi sikap, pengetahuan ataupun tingkah laku manusia itu sendiri.

Dengan adanya pendidikan, manusia dapat mengembangkan semua potensi yang ada di dalam dirinya dan mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dapat digunakan sebagai

bekal kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang terdapat dalam diri peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu pengetahuan, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, dibutuhkan sebuah kurikulum sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia dan sekarang diterapkan di sekolah dasar. Kurikulum ini disusun dan dikembangkan sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya dengan menekankan pada peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pada tingkat sekolah dasar, pelaksanaan kurikulum 2013 sudah diberlakukan pada setiap tingkatan kelas dengan penerapan yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, di dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran tematik terpadu. Menurut Muzria dan Indrawati (2020: 2233) "pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau beberapa disiplin ilmu melalui pemaduan materi, keterampilan dan sikap ke dalam suatu tema tertentu sehingga memberikan pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik."

Di dalam pembelajaran tematik terpadu, guru perlu melakukan perubahan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Ahmadi (dalam Abdul dan Miaz, 2020) mengatakan bahwa idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 yaitu (1) guru harus lebih bisa mengembangkan cara pembelajaran yang asyik dan menyenangkan, (2) guru harus bisa memosisikan diri sebagai pembimbing bukan sang otoriter kelas, (3) guru harus mampu menggali potensi diri, minat dan bakat peserta didik, (4) guru harus lebih bisa mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupannya, (5) guru berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik (6) Guru harus memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru, pembelajaran yang lebih kreatif sehingga kebutuhan peserta didik terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Agar terciptanya pembelajaran tematik terpadu yang ideal menurut kurikulum 2013, maka sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Arifin dan Yunisrul (2020: 96) berpendapat bahwa "guru harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran karena rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rencana yang menggambarkan langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran berdasarkan pada ketentuan kurikulum 2013." Dengan kata lain, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut merupakan suatu upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran seorang guru berkewajiban untuk menyusunnya secara lengkap dan sistematis. Kemendikbud (2013) memberikan arahan bahwa untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang lengkap dan sistematis, terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan yaitu (1) Identitas sekolah, (2) Identitas tema/subtema, (3) Kelas/ semester, (4) Materi Pokok, (5) Alokasi Waktu, (6) Kompetensi Inti, (7) Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian kompetensi, (8) Tujuan Pembelajaran, (9) Materi Pembelajaran, (10) Metode Pembelajaran, (11) Media, alat dan sumber pembelajaran, (12) Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran, dan (13) Penilaian.

Setelah rencana pelaksanaan pembelajaran disusun secara lengkap dan sistematis sesuai dengan komponen-komponennya, maka selanjutnya rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut diterapkan dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Faisal (2014) bahwa berdasarkan standar proses, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan setelah tahap perencanaan pembelajaran selesai dilakukan. Di dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu tersebut guru harus berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Hal tersebut bertujuan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Terdapat tiga kegiatan utama yang perlu menjadi fokus seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu di kelas. Ketiga kegiatan pembelajaran itu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Rahmi dan Muhammadi (2020) menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran tersebut merupakan hal yang kompleks karena melibatkan peserta didik secara mental maupun fisik untuk memberikan pengalaman belajar. Dengan demikian, di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik terpadu peserta didik harus dilibatkan secara aktif untuk berinteraksi dengan lingkungan belajarnya dan diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensinya.

Setelah guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, kemudian melaksanakannya dalam kegiatan pembelajaran, langkah selanjutnya dalam implementasi kurikulum 2013 adalah melakukan kegiatan penilaian hasil belajar. Menurut Wijaya (2019: 123) "kegiatan penilaian hasil belajar dapat dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran dan atau pada akhir kegiatan pembelajaran." Sementara itu, hasil belajar itu sendiri merupakan kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar, baik yang menyangkut aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Yelnosia dan Taufina (2020) berpendapat bahwa peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam pembelajaran apabila peserta didik tersebut berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran dan keberhasilan ini dapat dilihat melalui optimal atau tidaknya hasil belajar peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 7 dan 13 November 2020 di SDN 24 Biaro Kabupaten Agam pada kelas IV, peneliti menemukan bahwa pembelajaran tematik terpadu belum optimal dilaksanakan oleh guru sebagaimana idealnya. Adapun permasalahan dalam aspek perencanaan pembelajaran yaitu : (1) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan masih belum lengkap, seperti belum adanya *Degree* dalam rumusan tujuan pembelajaran tersebut (2) Langkah kegiatan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran hanya terpaku pada langkah-langkah kegiatan yang ada pada buku guru, (3) Materi pembelajaran yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran hanya terfokus pada apa yang ada dalam buku siswa.

Permasalahan dari aspek guru yaitu (1) Proses pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru. Hal ini terlihat ketika materi pembelajaran lebih banyak didapatkan dari penjelasan guru sedangkan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru saja, (2) Guru belum menghadapkan peserta didik pada permasalahan nyata yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan relevan dengan materi yang dipelajari peserta didik, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan belum merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah kontekstual (3) Guru kurang maksimal dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik untuk bekerja dalam kelompok dalam memecahkan masalah.

Selain itu peneliti juga menemukan permasalahan dari aspek peserta didik yaitu : (1) Peserta didik kurang aktif dan sulit dalam mengungkapkan ide-idenya dalam proses pembelajaran karena terbiasa menerima penyampaian materi dari guru, sehingga pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu belum terlaksana sesuai dengan prinsipnya yang berpusat pada peserta didik, (2) Peserta didik belum terbiasa untuk menggali sendiri pengetahuan dalam pembelajaran, hal ini terlihat ketika guru sedikit membedakan cara pengajuan pertanyaan kepada peserta didik, peserta didik kebingungan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan

guru. (3) Kerja sama dalam kelompok untuk berdiskusi aktif belum terlihat dalam penyelesaian masalah yang terdapat pada pembelajaran. Misalnya, dalam proses pembelajaran peserta didik yang pintar saja yang terlibat, sedangkan peserta didik yang kurang dalam hal pengetahuan hanya menjadi peserta saja di saat proses pembelajaran berlangsung (4) Peserta didik tampak tidak tertarik mengikuti pembelajaran, terlihat pada saat pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang melakukan kegiatan lain seperti mengobrol dengan teman sebangkunya.

Permasalahan yang dipaparkan di atas mengakibatkan kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan yang dikemukakan di atas, maka diperlukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik seperti yang diharapkan kurikulum 2013. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model yang menggunakan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Hosnan, 2014).

Menurut Faisal (2014) Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* ini juga memiliki kelebihan dalam penerapan diantaranya : (1) Pembelajaran menjadi bermakna, (2) Peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang relevan, (3) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inovasi peserta didik dalam bekerja dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam kelompok, (4) Peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan, sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, (5) Melibatkan peserta didik secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir kritis, (6) Meningkatkan motivasi dan ketertarikan peserta didik terhadap bahan yang dipelajari, (7) Menjadikan peserta didik lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi, menerima pendapat orang lain, dan menanamkan sikap sosial yang positif diantara peserta didik, (8) Pencapaian ketuntasan dapat diharapkan karena pengkondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi dengan temannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 24 Biaro Kabupaten Agam.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II di kelas IV SDN 24 Biaro Kabupaten Agam tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan.

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi dengan jumlah peserta didik 20 orang diantaranya 7 orang laki-laki dan 13 orang perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan berupa observasi terhadap proses pembelajaran di kelas IV SDN 24 Biaro Kabupaten Agam. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dan peserta didik yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Studi pendahuluan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas, mewawancarai guru dan peserta didik tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini. Kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa RPP, proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dengan model *Problem Based Learning*. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan lembar tes.

Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi berupa lembar pengamatan penilaian RPP, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan aspek peserta didik. Lembar tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas yang ada dalam penguasaan materi pembelajaran. Lembar non tes digunakan untuk mengukur dan memperoleh data dari aspek sikap dan keterampilan peserta didik.

Analisis data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang berupa angka-angka. Untuk menghitung hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan aspek keterampilan digunakan rumus yang dikemukakan oleh kemendikbud (2016: 47) sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 1. Kriteria taraf keberhasilan penelitian

Peringkat	Nilai
A (Sangat Baik)	$92 < SB \leq 100$
B (Baik)	$83 < B \leq 92$
C (Cukup)	$75 \leq C \leq 83$
PB (Perlu Bimbingan)	$< 75$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini hasil dan pembahasan dapat lihat pada penilaian RPP, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Langkah-langkah pembelajaran model *Problem Based Learning* menurut Hosnan (2014: 301) adalah orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah.

### Perencanaan

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 semua komponen sudah terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi ada beberapa aspek rpp yang harus diperbaiki yaitu pada komponen pemilihan materi pembelajaran, pemilihan sumber belajar, kesesuaian media pembelajaran, dan skenario pembelajaran belum terlaksana dengan baik sehingga rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 ini memperoleh skor 29 dari 36 total skor maksimal dengan persentase 80,55% dalam kriteria baik, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 31 dari 36 total skor maksimal dengan persentase 86,11% dalam kriteria baik dan pada siklus II meningkat dengan memperoleh skor 34 dari 36 total skor maksimal dengan persentase 94,44% dalam kriteria sangat baik.

### Pelaksanaan

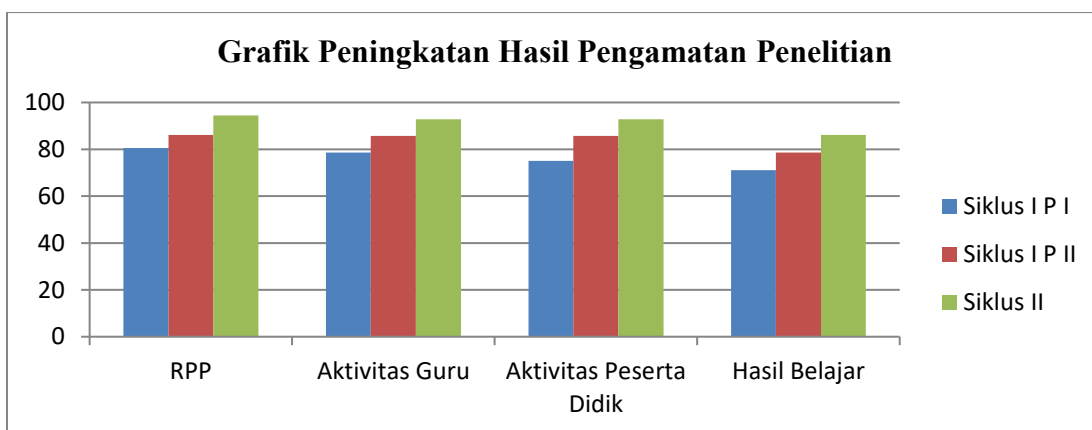
Pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan pada aktivitas guru siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 22 dari 28 total skor maksimal dengan persentase 78,57% dalam kriteria cukup, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 24 dari 28 total skor maksimal dengan persentase 85,71% dalam kriteria baik dan meningkat pada siklus II memperoleh skor 26 dari 28 total skor maksimal dengan persentase 92,85% dalam kriteria sangat baik. Pada hasil pengamatan aktifitas peserta didik siklus I pertemuan 1 memperoleh

skor 21 dari 28 total skor maksimal dengan persentase 75% dalam kriteria cukup, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 24 dari 28 total skor maksimal dengan persentase 85,71% dalam kriteria baik dan meningkat pada siklus II memperoleh skor 26 dari 28 total skor maksimal dengan persentase 92,85% dalam kriteria sangat baik.

### Hasil Belajar

Pelaksanaan pembelajaran yang sudah berjalan dengan cukup baik juga berpengaruh pada penilaian hasil belajar peserta didik. Pada siklus I pertemuan 1 aspek sikap peserta didik terdapat 6 orang peserta didik yang menunjukkan sikap yang menonjol, 2 orang diantaranya menonjolkan sikap yang patut diberikan apresiasi dan 4 orang peserta didik yang perlu bimbingan, pada siklus I pertemuan 2 terdapat 4 orang peserta didik yang menunjukkan sikap yang menonjol, 2 orang diantaranya menonjolkan sikap yang patut diberikan apresiasi dan 2 orang peserta didik yang perlu bimbingan dan pada siklus II terdapat 4 orang peserta didik yang menunjukkan sikap yang menonjol, 2 diantaranya menonjolkan sikap yang patut diberikan apresiasi dan 2 orang peserta didik yang perlu bimbingan oleh guru.

Pada aspek pengetahuan peserta didik siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 70,83, pada siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata 79 dan meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata 85,33. Aspek keterampilan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 71,35, pada siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata 78,13 dan meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata 86,88. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* yang dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, media/alat pembelajaran dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran serta penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan I diperoleh 80,55% dengan kualifikasi baik (B), penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan II diperoleh presentase 86,11% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 24 Biaro Kabupaten Agam.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilaksanakan

berdasarkan langkah-langkah model *Problem Based Learning*. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat diamati dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal, persentase yang diperoleh adalah 78,57% dengan kualifikasi cukup (C). Pada siklus I pertemuan II persentase yang diperoleh adalah 85,71%, dengan kualifikasi baik (B) sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 92,85% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I persentase yang diperoleh adalah 75% dengan kualifikasi cukup (C). Pada siklus I pertemuan II persentase yang diperoleh adalah 85,71% dengan kualifikasi baik (B), sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 24 Biaro Kabupaten Agam.

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didik. Pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata kelas 71,09, siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata kelas 78,56 dan siklus II memperoleh rata-rata kelas 86,10. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SDN 24 Biaro Kabupaten Agam dengan menggunakan model *Problem Based Learning* telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 24 Biaro Kabupaten Agam.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, Miaz. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Siswa pada Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model PBL di Kelas IV SD. *E-journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(8). 105-112.
- Arifin, Yunisrul. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Siswa pada Tematik Terpadu Menggunakan Model PBL Kelas IV SD. *E-journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(8). 95-104.
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Muzria, Wilma & Indrawati, Tin. (2020). Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai (Volume 4 Nomor 3)*
- Rahmi, Muhammadi. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning Kelas IV SD. *E-journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(8). 397-390.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 37.
- Wijaya. (2019). *Panduan Praktis Menyusun Silabus, RPP, dan Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: Noktah.
- Yelnosia, Taufina. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar. *E-journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(5). 166-183.